

Analisis ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Yayasan Save The Children Indonesia

Lany Nova Putong^{1*} | Inaya Nur Anisa¹ | Jesicca Lusyanawati¹ | Ade Sri Mulyani¹

1. Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta-Indonesia

Correspondence addressed to:

Lany Nova Putong, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta-Indonesia

Email: lanynovap2@gmail.com

Putong, L. N., Anisa, I. N., Lusyanawati, J., & Mulyani, A. S. (2025). Analisis ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Yayasan Save The Children Indonesia. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 72-82

Abstract. This research aims to analyze ISAK 35 on financial statements and to determine the preparation, form and content of reports on Save the children Indonesia Foundation. This research method uses qualitative descriptive analysis. The data used in this research is secondary data in the form of the annual financial statements of the Save the children Foundation in 2020 and 2021. Based in the results of the study, the financial statements of the save the children foundation have not yet implemented ISAK No.35 in the foundation's financial statements, there is only a statements of financial position, a statement of activities and a cash flow statement, there is no statement of changes in net assets and notes to financial statements (CALK) and there are differences in the term "statement of activities" which should "be statement of comprehensive income" in accordance with the provisions of ISAK No.35. After designing the statement of changes in net assets in accordance with the provisions of ISAK No.35, it is known that the final balance of unrestricted net assets in 2021 is IDR 45,753,509,736 and in 2020 it is IDR 32,622,342,019.

Keywords: Foundation; ISAK No.35; financial statements

Pendahuluan

Organisasi yang di jalankan oleh Lembaga Pendidikan dapat diklasifikasikan secara garis besar menjadi dua jenis dan tujuan yaitu memperoleh keuntungan (bisnis) dan non-profit (nirlaba). Organisasi nirlaba/nonprofit merupakan organisasi yang tujuan utama didirikannya bukan untuk mendapatkan keuntungan. Karena semua aktivitasnya bertujuan untuk sosial dan lingkungan. Salah satu contoh organisasi non-profit yaitu Yayasan. Yayasan merupakan organisasi formal yang dana-dananya dipisahkan dan didistribusikan untuk memenuhi tujuan-tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Semua bidang sudah pasti membutuhkan akuntansi termasuk juga Perusahaan nirlaba (nonprofit). Organisasi seperti Yayasan pun harus membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar saat ini karena penting bagi Yayasan untuk mencatat transaksi penerimaan/pendapatan dan transaksi pengeluarannya guna pertanggungjawaban kepada Masyarakat secara keseluruhan. Akuntansi dapat digunakan untuk membantu menginformasikan Keputusan krusial atau Keputusan kritis dalam periode globalisasi saat ini. Keputusan yang diambil dapat berdampak bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap Yayasan serta situasi keuangan Yayasan itu sendiri. Salah satu Tindakan nyata yang dilakukan Yayasan adalah mengatur catatan administratifnya dan menerbitkan atau mempublish laporan keuangan tahunan. Namun, karakter Yayasan atau organisasi nirlaba ini berbeda dengan organisasi lainnya. Tujuan utama Yayasan adalah melayani Masyarakat, sehingga sifat akuntansi nya pun jelas berbeda.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anjani & Wira Bharata, n.d.) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada Yayasan hati gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia) telah melakukan penerapan yang sesuai dengan standar akuntansi ISAK No. 35. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khafida et al., 2023) menjelaskan bahwa Yayasan cinta sedekah telah menerapkan standar akuntansi sebesar 99% kesesuaian nya dengan ISAK No. 35, pada laporan keuangan Yayasan cinta sedekah disusun menggunakan basis akrual dan basis biaya historical, kecuali laporan arus kas dan rekening sumbangan yang terkait dengan para donatur

Perkembangan manajemen keuangan organisasi nirlaba (nonprofit), sangat penting bagi pelaporan keuangan organisasi nirlaba (nonprofit) memiliki dasar atau standar akuntansi yang jelas sebagai ketentuan atau pedoman. Standar akuntansi untuk organisasi nirlaba (nonprofit) terus berkembang. Rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997, dan Dewan Eksekutif Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997, mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Pada tanggal 8 April 2011, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengadopsi modifikasi PSAK 45. Setelah itu, diubah menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35, yang sekarang berlaku untuk tahun fiscal yang dimulai pada 1 Januari 2020 dan mengatur bagaimana organisasi nirlaba menyajikan laporan keuangannya. Hal ini disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018

Dalam kesempatan ini, kami melakukan penelitian mengenai ISAK 35 yang diterapkan dengan catatan laporan keuangan Yayasan Save the Children Indonesia. Sebagai bagian dari organisasi global Save the Children, Yayasan save the children Indonesia beroperasi di lebih dari 120 negara di enam benua. Yayasan save the children Indonesia telah aktif beroperasi di Indonesia sejak tahun 1976. Yayasan Save the Children Indonesia memulai proses menjadi organisasi nasional sekaligus bagian dari organisasi internasional pada tahun 2014. Berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0001042.AH.01.05 TAHUN 2021, Yayasan Sayangi Tunas Cilik, sebuah organisasi local secara resmi mengubal Namanya menjadi Yayasan Save the Children Indonesia tahun 2021. Yayasan ini melakukan Upaya sebagai Langkah yang diperhitungkan untuk memastikan bahwa anak-anak Indonesia akan mendapatkan manfaat dari Save the children Indonesia untuk jangka waktu yang lebih lama. Tujuan Yayasan ini adalah menciptakan dunia di mana setiap anak memiliki hak untuk hidup, aman, berkembang, dan berpartisipasi. Sejalan dengan visi ini, misi dari organisasi ini adalah mendorong inovasi dalam kesejahteraan anak sehingga tercipta perubahan yang cepat dan bertahan lama dalam hidup mereka.

Pada artikel ini, kami akan mengevaluasi apakah Yayasan Save the Children Indonesia telah menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan ISAK No. 35. Sebagaimana yang ditujukan oleh judul, latar belakang dan isu-isu yang akan di bahas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan sesuai dengan ISAK No.35 dan memahami prosedur pencatatan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan Yayasan Save the Children Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Sektor Publik

Setiap organisasi sektor public memiliki keunikannya sendiri(Richter et al., n.d.). dapat dikatakan bahwa sumber daya ekonomi cukup signifikan, atau setidaknya cukup besar untuk memenuhi syarat sebagai entitas. Organisasi sektor public juga terlibat dalam kegiatan ekonomi, tetapi mereka mengelola sumber daya mereka dengan tujuan tidak mencari keuntungan (nirlaba), berbeda dengan bisnis swasta. Definisi Akuntansi Sektor public menurut Bastian (2010:3) adalah “Akuntansi sektor publik adalah

mekanisme teknik yang diterapkan dalam pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan social pada proyek kerjasama sektor public dan swasta”

Berdasarkan pendapat Mardiasmo (2009:2) menjelaskan bahwa akuntansi sektor publick sebagai berikut: “Akuntansi sektor public merupakan alat informasi bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik”. Menurut abdul Hafiz (2018), Akuntansi Sektor Publik merupakan pergolongan, pencatatan, dan pengikhtisaran beragam dengan metode tertentu dalam ukuran transaksi, moneter, dan kejadian yang sifatnya masuk dalam laporan penyelenggaraan pemerintah pada asas otonomi tugasnya sebagai pembantu yang didasarkan pada prinsip otonomi dan system NKRI

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan akuntansi sektor publik adalah sumber daya ekonomi yang diterapkan dalam pengelolaan dana masyarakat sebagai alat bagi pemerintah tetapi tujuannya bukan untuk mencari laba (nirlaba).

Organisasi Nirlaba

Organisasi menurut (Suklasono, 2015) adalah kesepakatan antara kelompok yang memiliki kesamaan visi, misi, dan objektif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Siagian (2002) organisasi merupakan bentuk perkumpulan dari beberapa orang lebih dari dua orang dalam rangka kolaborasi usaha berdasarkan kontrak formal, guna mencapai tujuan tertentu secara spesifik oleh pihak yang berkerja sama dan dijakan oleh karyawan yang berkerja dalam organisasi tersebut. Menurut Setiawan (2007) organisasi nirlaba meliputi: Rumah Ibadah, Yayasan, Sekolah dan Rumah sakit. Organisasi nirlaba adalah yang menjalankan aktivitas tidak berorientasi menghasilkan keuntungan bisnis, keberhasilan organisasi nirlaba bukan keuntungan materi, melainkan untuk pelayanan sosial

Menurut ISAK 35, organisasi nirlaba adalah entitas yang tidak berorientasi pada keuangan, atau organisasi yang sepenuhnya berfokus pada pelayanan Masyarakat dan tidak mengambil keuntungan finansial. Definisi nirlaba, sebagaimana yang disebutkan dalam PSAK 45 adalah organisasi yang mendapatkan pendanaan dari sumbangan anggota(Fitri, Fadilah, et al., 2023). Menurut (Anjani & Wira Bharata, n.d.) sejak era reformasi, organisasi nirlaba semakin penting dalam Masyarakat, dan pengaruhnya kini lebih terasa dalam aktivitas sehari-hari. Dana dan sumber daya dari para donatur atau individu yang ingin membantu orang lain biasanya digunakan oleh organisasi nirlaba untuk menjalankan operasinya. Tujuan utama dari organisasi nirlaba adalah memberikan bantuan kepada Masyarakat luas yang kurang mampu, terutama dalam aspek ekonomi.

Jadi sesuai dengan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak mencari keuntungan atau mencari laba(nirlaba) dengan tujuan untuk mengayomi kepentingan publik dengan memperoleh sumber daya nya melalui sumbangan anggota dalam organisasi tersebut.

Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang akuntansi organisasi nirlaba telah dihapus dan diganti dengan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) No. 35 tentang penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba (januari berlaku).1, 2020) tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyajikan informasi material tentang operasi organisasi(Fitri, Rahmadani, et al., 2023). DSAK IAI mengubah terjemah istilah “Nirlaba” dalam PSAK No.45 menjadi nirlaba dalam ISAK No.35 atas dasar kegiatannya bukan mencari laba, tetapi bukan mencari laba tidak mencari keuntungan

ISAK No. 35 menyajikan akun tahunan untuk organisasi nirlaba. Sebuah interpretasi dari PSAK dapat ditemukan dalam ISAK 35, yang diterbitkan oleh DSAK IAI. Paragraf 05 menunjukkan laporan

keuangan organisasi nirlaba yang telah melakukan penyesiaan yang baik, termasuk (i) mengubah cara penyajian beberapa laporan keuangan dan mendeskripsikan hubungan masyarakat, dan (ii) mengubah cara deskripsi laporan keuangan itu sendiri.

Sesuai ISAK No.35, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi Laporan posisi keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, serta Catatan atas laporan keuangan(Fitri, Rahmadani, et al., 2023).

Laporan Posisi Keuangan

Tujuan penyusunan Laporan posisi Keuangan yaitu memberi informasi asset, liabilitas, dan asset neto serta informasi hubungan bagian pada saat tertentu. Asset adalah barang atau hal yang dimiliki oleh entitas dan memiliki potensi manfaat di masa depan. Liabilitas adalah kewajiban atau hutang, sedangkan asset neto merupakan modal. Menurut ISAK No.35 terdapat dua klasifikasi asset neto:

Asset neto tanpa pembatas merupakan asset neto yang tidak memiliki Batasan, seperti sumbangan dimana donatur tidak menentukan jangka waktu penggunaannya.

Asset neto dengan pembatas adalah asset neto yang memiliki Batasan waktu tertentu dalam penggunaanya.

Menurut (Dewi Ni Kadek Indah Praba & Herawati Nyoman Trisna, 2023) Dalam laporan posisi keuangan ada dua cara untuk menyajikan laporannya, tanpa Batasan dari pemasok sumber daya Format A menunjukkan pendapatan komprehensif tambahan sebagai bagian dari asset bersih secara independent. Di sisi lain, informasi dilaporkan berdasarkan kelas asset bersih jika pendapatan komprehensif lainnya berasal dari asset bersih yang tunduk pada Batasan. Tidak ada penyajian terpisah dari informasi pendapatan komprehensif tambahan dalam Format B.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Untuk menyampaikan jumlah surplus (defisit) dan pendapatan komprehensif lainnya, Laporan Laba Rugi Komprehensif menjalankan fungsi utama ini. Terdapat dua bentuk laporan pendapatan komprehensif, keduanya berdasarkan ISAK No. 35. Berikut perbedaannya: Pada Format B, informasi disajikan secara eksplisit dengan menampilkan pembatasan atau tanpa pembatasan dari sumber nya, sedangkan pada Format A, informasi disajikan dalam satu kolom tunggal.

Laporan Perubahan Aset neto

Laporan ini menyajikan pos-pos penghasilan komprehensif lain berdasarkan kategori asset bersih. Dalam laporan perubahan asset neto, asset neto dengan dan tanpa pembatasan disajikan secara terpisah, sehingga dalam laporan perubahan asset neto terdapat dua penghasilan komprehensif yang berasal dari masing-masing klasifikasi asset neto

Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Ini dibagi menjadi tiga aktivitas dalam laporan arus kas yaitu sebagai berikut:

Arus kas dari Aktivitas operasi: kegiatan utama yang menghasilkan pendapatan serta kegiatan lain selain investasi dan pendanaan.

Arus kas dari Aktivitas investasi: pembelian dan penghapusan investasi jangka Panjang dan investasi lainnya

Arus kas dari Aktivitas pendanaan

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Kebijakan pengungkapan yang diwajibkan, yang mensyaratkan laporan keuangan lainnya. Tujuan dari catatan atas laporan keuangan adalah memberikan informasi tambahan mengenai perkiraan-perkiraan yang disajikan dalam laporan keuangan, serta menyediakan penjelasan pendukung yang memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan utama. Dalam catatan atas laporan keuangan dijelaskan secara detail mengenai isi dari laporan keuangan. catatan A membuat kebijakan pengungkapan yang diwajibkan, yang mengharuskan penyajian catatan B. sementara iyu, untuk catatan C, D dan E terdapat informasi yang disarankan untuk diungkapkan oleh entitas non-laba.

Yayasan

Yayasan adalah badan yang dibentuk oleh hukum yang dibentuk oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu, bukan untuk keuntungan pribadi (Wasisto, 2023). Yayasan didirikan didirikan untuk kepentingan umum dan beroperasi di berbagai sektor, termasuk sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan memiliki hak dan tanggung jawabnya sendiri sebagai entitas hukum yang terpisah dari pendirinya. Struktur organisasi Yayasan terdiri dari pengurus, Pembina, dan anggota Yayasan. Untuk memastikan bahwa sumber daya mereka digunakan dengan tepat dan efisien, Yayasan juga memerlukan manajemen. Yayasan dapat dibubarkan hanya setelah semua ketentuan dan persyaratan dalam anggaran dasarnya terpenuhi. Dengan demikian, yayasan dan perkumpulan yang berbentuk badan hukum mempunyai kekuatan hukum yang sama, yaitu subjek hukum dan dapat melakukan perbuatan hukum. Akan tetapi, antara yayasan dan perkumpulan yang tidak terbentuk badan hukum, kedudukan yayasan lebih kuat dari pada perkumpulan tersebut.

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, yayasan berfungsi selaku sarana hukum untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. UU tersebut menyatakan bahwa yayasan merupakan sarana hukum yang bertujuan untuk kegiatan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal berdasarkan undang-undang (Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik, n.d.).

Menurut (Anjani & Wira Bharata, n.d.) mengatakan UU No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan, telah diubah dengan UU No. 28 Tahun 2004. Yayasan merupakan organisasi yang diakui secara hukum dengan kekayaan khusus yang bertujuan untuk mencapai tujuan sosial dan keagamaan tertentu. Selain itu juga dalam bidang kemanusiaan. Yayasan tidak memiliki anggota. Berikut merupakan gagasan dasar Yayasan yang perlu dipahami:

Pembina, pengurus, dan pengawas merupakan organ Yayasan.

Yayasan dapat terlibat dalam operasi bisnis melalui pembentukan entitas komersial atau dengan bergabung dengan satu entitas untuk membantu mencapai tujuan dan sasarannya dengan melalui persyaratan berikut:

Bentuk usaha yang menjadi tempat investasi harus bersifat perspektif, dengan ketentuan bahwa seluruh penyertaan tersebut tidak boleh melebihi 25 persen dari total kekayaan Yayasan.

Anggota dewan pengawas, pengurus atau dewan Pembina Yayasan tidak boleh memegang posisi sebagai anggota direksi dan pengurus secara bersamaan.

Pembina, pengurus dan pengawas tidak di perbolehkan untuk menerima hasil operasi kegiatan usaha Yayasan.

Asset Yayasan, tidak boleh diberikan kepada Pembina, pengurus, dan pengawas secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa uang tunai, produk atau asset lain yang diperoleh secara sah. Hal ini berkaitan dengan gaji, upah, honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang, kecuali jika:

Mereka bukan pendiri Yayasan dan tidak memiliki hubungan dengan pendiri, pembina, dan pengawas.

Mereka secara langsung dan sepenuhnya melaksanakan tanggung jawab manajemen Yayasan.

Asset Yayasan terdiri dari aset yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, asset Yayasan juga didapatkan dari sumber-sumber sebagai berikut:

Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat

Wakaf

Hibah

Hibah wasiat

Perolehan lainnya yang tidak melanggar anggaran dasar Yayasan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan objek penelitian adalah Yayasan Save the Children Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain sumbernya bisa didapatkan dari dalam suatu Perusahaan (sumber internal), internet websites, perpustakaan umum ataupun Lembaga Pendidikan (Dr. Asep Hermawan, n.d.) . Data sekunder yang dimaksud adalah data internal dari subjek penelitian, yakni Laporan Keuangan tahunan Yayasan Save the Children Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Laporan Keuangan Isak No.35

ISAK No.35 merupakan sebuah variasi dari PSAK 01 paragraf 5 yang membahas entitas berorientasi nirlaba (nonlaba). Ketika menyusun laporan keuangan untuk organisasi nirlaba seperti yayasan, ISAK No. 35 digunakan sebagai panduan atau pedoman. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset bersih, dan komentar atas laporan keuangan (CALK) adalah lima bagian utama dari ISAK No. 35. Berikut adalah beberapa manfaat dari memeriksa laporan keuangan menggunakan ISAK No.35:

Laporan keuangan yang disajikan secara detail dan rinci

Laporan Yayasan Save the Children Indonesia menjadi lebih komprehensif dan mudah dipahami ketika menggunakan laporan keuangan yang merujuk pada ISAK No. 35.

Meningkatkan kualitas laporan keuangan Yayasan Save the Children Indonesia sehingga menjadi sarana pertanggungjawaban kepada pemberi sumbangan atau bantuan dan pendana,

supaya mereka pemberi sumbangan dapat dengan mudah membaca laporan keuangannya.

Berikut merupakan hasil analisis ISAK No.35 pada laporan keuangan Yayasan Save the Children Indonesia.

Tabel 1. Analisis Komponen penyajian Laporan Keuangan

ISAK No.35	Yayasan Save the Children	Keterangan
Laporan keuangan yang termasuk ke dalam ISAK No. 35 adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Laporan Posisi Keuangan b. Laporan Penghasilan komprehensif c. Laporan perubahan Aset Neto d. Laporan Arus Kas e. Catatan Atas Laporan keuangan (CALK) 	Laporan keuangan yang diterapkan di Yayasan terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> a. Laporan Posisi Keuangan b. Laporan Aktivitas c. Laporan Arus kas 	Komponen keuangan Yayasan save the children indonesia dalam pemaparan laporan keuangan belum sesuai dengan ISAK No.35 Dalam pemaparan laporan keuangan nya Yayasan save the children indonesia belum melakukan laporan perubahan asset neto dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terdapat perbedaan istilah pada salah satu laporan keuangan Yayasan menunjukkan bahwa mereka masih menggunakan istilah “laporan aktivitas” istilah yang benar yang sesuai dengan ISAK No.35 adalah “Laporan penghasilan Komprehensif”, namun meskipun begitu kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama

Implementasi Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi ISAK No.35 yang disajikan dengan 5 Komponen yaitu:

Laporan posisi keuangan

Berlandaskan Laporan posisi keuangan Yayasan Save the Children pada tahun 2020 dan 2021, laporan tersebut sudah sesuai dengan ISAK No.35 yang dibagi menjadi dua bagian yaitu asset serta liabilitas. Dapat dilihat berdasarkan laporan posisi keuangan pada Tabel.1 bahwa jumlah total liabilitas dan asset neto pada tahun 2020 sebesar 74.769.074.382 dan pada tahun 2021 sebesar 85.226.913.386.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

**Laporan Posisi Keuangan
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2021
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Uraian	2021	2020
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	Rp.44.506.134.556	Rp.38.552.682.961
Piutang pihak yang berelasi	Rp.21.647.642.162	Rp.21.680.676.113
Piutang lain-lain	Rp. 1.404.101.918	Rp.156.861.202
Investasi	Rp.51.490.803	Rp.14.314.374.744
Uang muka	Rp.17.041.022	Rp.21.323.274
Biaya dibayar dimuka	Rp.2.942.870.323	Rp.6.063.042.358
Deposit	Rp.140.732.500	Rp.185.407.318
Persediaan	Rp.3.901.606.817	Rp.4.034.141.135
TOTAL ASET LANCAR	Rp.74.611.620.101	Rp.85.008.509.105
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap		
(Nilai asset bersih, harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan)	Rp.157.454.281	Rp.218.404.281
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	Rp.157.454.281	Rp.218.404.281
TOTAL ASET	Rp.74.769.074.382	Rp.85.226.913.386
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA		

PENDEK		
Biaya yang masih harus	Rp.4.891.856.373	Rp.6.755.189.646
Utang pihak yang berelasi	Rp.	Rp.
Pendapatan ditangguhkan	Rp.33.629.785.120	Rp.24.294.758.634
Utang pajak	Rp.484.025.346	Rp.1.119.445.970
Utang biaya pesangon	Rp.948.278.721	Rp.25.806.425.263
Utang lain-lain	Rp.565.250.752	Rp.550.615.051
TOTAL LIABILITAS	Rp.40.883.196.311	Rp.63.208.666.981
JANGKA PENDEK		
ASET NETO		
Tanpa pembatasan	Rp.33.885.878.071	Rp.22.018.246.405
Dengan pembatasan	Rp.	Rp.
TOTAL ASET NETO	Rp.33.885.878.071	Rp.22.018.246.405
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp.74.769.074.382	Rp.85.226.913.386

Sumber: Yayasan save the Children Indonesia

Laporan Penghasilan komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan salah satu laporan keuangan yang mengevaluasi Tingkat keberhasilan Perusahaan dalam periode tertentu. Pada laporan keuangan yang di sajikan oleh Yayasan save the children indonesia masih menggunakan istilah “Laporan Aktivitas” yang dimana untuk ISAK No.35 menggunakan istilah “Laporan Penghasilan Komprehensif”. Dapat dilihat pada tabel.2 meskipun ada perbedaan dalam istilah penamaan laporan. Tapi untuk komposisi penyajian nya sudah sesuai dengan ketentuan ISAK No.35

Tabel 3. Laporan Penghasilan komprehensif

**Laporan Penghasilan Komprehensif
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2021
(Dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

URAIAN	2021		
	Tanpa pembatasan	Dengan pembatasan	Total
Penerima			
Sumbangan individu	Rp.5.291.027.512	Rp.	Rp.5.291.027.512
Sumbangan individu berkelanjutan	Rp.25.041.301.770	Rp.	Rp. 25.041.301.770
Sumbangan korporasi	Rp.649.745.327	Rp.	Rp. 649.745.327
Sumbangan non regular	Rp.3.617.541.821	Rp.	Rp. 3.617.541.821
Pendapatan hibah	Rp.7.509.952.091	Rp.147.025.312.031	Rp.154.535.264.122
Lain-lain	Rp.391.701.485	Rp.	Rp. 391.701.485
Total penerimaan	Rp.42.501.270.006	Rp. 147.025.312.031	Rp.189.526.582.037
Beban			
Biaya staf	Rp.15.446.336.493	Rp.48.309.856.353	Rp.63.756.152.847
Biaya program	Rp.4.357.732.746	Rp.76.280.353.966	Rp.80.638.086.713
Perjalanan dan kegiatan acara	Rp.2.893.437.687	Rp.3.961.228.589	Rp.6.854.666.276
Biaya kantor	Rp.1.819.033.237	Rp.9.452.033.784	Rp.11.271.067.021
Biaya profesional	Rp.4.988.734.593	Rp.8.854.771.420	Rp.13.843.506.012
Biaya depreciasi	Rp.60.950.000	Rp.	Rp. 60.950.000
Biaya lain-lain	Rp.1.067.413.584	Rp.167.067.919	Rp.1.234.481.504
Total beban	Rp.30.633.638.341	Rp.147.025.312.031	Rp.177.658.950.372
SURPLUS (DEFISIT)	Rp.11.867.631.665	Rp.	Rp.11.867.631.665

URAIAN	2020		
	Tanpa pembatasan	Dengan pembatasan	Total

Penerima			
Sumbangan individu	Rp.30.332.403.282	Rp. -	Rp. 30.332.403.282
Sumbangan individu berkelanjutan	Rp.1.677.856.228	Rp. -	Rp.1.677.856.228
Sumbangan korporasi	Rp.3.482.150.384	Rp. -	Rp.3.482.150.384
Sumbangan non regular	Rp. -	Rp. -	Rp. -
Pendapatan hibah	Rp.6.890.333.841	Rp.149.311.258.844	Rp.156.201.592.685
Lain-lain	Rp.195.774.830	Rp.	Rp. 195.774.830
Total penerimaan	Rp.42.578.518.565	Rp.149.311.258.844	Rp.191.889.777.409
Beban			
Biaya staf	Rp.15.767.493.093	Rp.72.308.998.862	Rp.88.076.491.955
Biaya program	Rp.6.958.057.981	Rp.52.100.068.505	Rp.59.058.126.486
Perjalanan dan kegiatan acara	Rp.1.871.586.739	Rp.4.667.642.904	Rp.6.539.229.643
Biaya kantor	Rp.2.534.641.480	Rp.13.525.741.225	Rp.16.060.382.704
Biaya profesional	Rp.3.986.217.978	Rp.6.508.624.604	Rp.10.494.842.582
Biaya depresiasi	Rp.60.950.000	Rp.	Rp. 60.950.000
Biaya lain-lain	Rp.948.475.680	Rp.200.182.744	Rp.1.148.658.424
Total beban	Rp.32.127.422.950	Rp.149.311.258.844	Rp.181.438.681.795
SURPLUS (DEFISIT)	Rp.10.541.095.614	Rp.	Rp. 10.541.095.614

Sumber: Yayasan Save the Children Indonesia

Laporan Perubahan Aset Neto

Pada Yayasan save the children indonesia, belum terdapat laporan perubahan asset neto yang berarti belum sesuai dengan ISAK No.35. penulis akan merancang laporan perubahan asset neto pada Yayasan save the children yang sesuai dengan ISAK No.35 pada saldo akhir asset neto tanpa pembatasan tahun 2021 sebesar Rp. 45.753.509.736 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 32.622.342.019.

Tabel 4. Laporan Perubahan Aset Neto

Yayasan Save The Children Indonesia
Laporan Perubahan Aset Neto
Periode tahun 2020 & 2021

Aset Neto tanpa Pembatasan dari Pemberi	2021	2020
Aset Neto tanpa Pembatasan	Rp. 33.885.878.071	Rp. 22.018.246.405
Surplus tahun berjalan	Rp. 11.867.631.665	Rp. 10.451.095.614
Saldo Akhir	Rp. 45.753.509.736	Rp. 32.622.342.019
 Aset Neto Dengan Pembatasan dari Pemberi		
Aset neto dengan Pembatasan	Rp. -	Rp. -
Surplus tahun berjalan	Rp. -	Rp. -
Saldo Akhir	Rp. -	Rp. -

Data diolah oleh Penulis

Laporan Arus Kas

Pada laporan arus kas yang disajikan oleh Yayasan Save the Children Indonesia sudah sesuai dengan ISAK 35 karena dalam penyajiannya sudah memenuhi klasifikasi ISAK 35 yaitu menerapkan penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan dari laporan arus kas yaitu menyediakan data tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Dalam laporan arus kas Yayasan save the children indonesia penerimaan dan pengeluaran kas meliputi arus kas dari aktivitas, arus kas dari Operasional dan arus kas dari aktivitas Investasi sesuai dengan Tabel.5 di bawah ini dengan total saldo kas awal pada tahun 2020 sebesar Rp. 25.250.513.112 dan saldo akhirnya sebesar Rp. 38.552.682.961,

serta pada tahun 2021 total saldo awal sebesar Rp. 38.552.682.961 dan saldo akhirnya sebesar Rp. 44.506.134.556

Tabel 5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAN 2021
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Nilai aktivitas bersih tahun berjalan	Rp.11.867.631.665	Rp.10.451.095.614
Penyusutan asset tetap	Rp.60.950.000	Rp.60.950.000
(Kenaikan) penurunan piutang pihak yang berelasi	Rp.33.033.951	Rp.750.308.942
(Kenaikan) penurunan piutang lain-lain	Rp.(1.247.240.716)	Rp.67.998.538
(Kenaikan) penurunan uang muka biaya	Rp.4.282.252	Rp.1.802.547.811
(Kenaikan) penurunan biaya dibayar di muka	Rp.3.120.172.035	Rp.(1.257.160.485)
(Kenaikan) penurunan deposit	Rp.44.674.818	Rp.57.225.182
(Kenaikan) penurunan persediaan bahan habis pakai	Rp.132.534.318	Rp.2.083.738.867
Kenaikan (penurunan) biaya ymh diluar	Rp.(1.863.333.273)	Rp.(251.360.057)
Kenaikan (penurunan) penerimaan yang ditangguhkan	Rp.9.335.026.486	Rp.21.689.240.605
Kenaikan (penurunan) utang pihak yang berelasi	Rp.(4.682.232.417)	Rp.4.682.232.417
Kenaikan (penurunan) utang pajak	Rp.(271.420.624)	Rp.170.740.435
Kenaikan (penurunan) utang SCI member	Rp.	Rp.(18.000.000.000)
Kenaikan (penurunan) titipan dana SCI	Rp.	Rp.(15.526.569.772)
Kenaikan (penurunan) utang pesangon	Rp.(24.858.146.543)	Rp.4.438.642.183
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain	Rp.14.635.701	Rp.550.615.051
Total arus kas dari aktivitas operasional	Rp.(8.309.432.346)	Rp.11.770.245.331
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
(Kenaikan) penurunan investasi	Rp.14.262.883.941	Rp.1.551.924.518
Total arus kas dari aktivitas investasi	Rp.14.262.883.941	Rp.1.551.924.518
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS	Rp.5.953.451.595	Rp.13.322.169.849
SALDO KAS AWAL	Rp.38.552.682.961	Rp.25.250.513.112
SALDO KAS AKHIR	Rp.44.506.134.556	Rp.38.552.682.961

Sumber: Yayasan Save the Children Indonesia

Simpulan

Dapat disimpulkan hasil analisis dan pembahasan laporan keuangan Yayasan save the children Indonesia dapat di simpulkan bahwa penyajian laporan keuangannya belum sesuai dengan ketentuan

ISAK No. 35 karena belum terdapat laporan perubahan asset neto dan catatan atas laporan keuangan (CALK) , serta terdapat perbedaan istilah “laporan aktivitas” yang digunakan Yayasan tersebut seharusnya menjadi “laporan penghasilan Komprehensif” yang sesuai dengan ISAK No.35. Berdasarkan rancangan dalam penyusunan laporan perubahan asset neto diketahui bahwa saldo akhir di laporan perubahan asset neto tanpa pembatasan tahun 2020 sebesar 32.622.342.019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp. 45.153.509.736. manfaat yang diperoleh Yayasan jika menerapkan laporan keuangan konsep ISAK No. 35 yaitu (a) Laporan keuangan yang disajikan secara detail dan rinci, (b) Laporan Yayasan Save the Children Indonesia menjadi lebih komprehensif dan mudah dipahami ketika menggunakan laporan keuangan yang merujuk pada ISAK No. 35. (c) Meningkatkan kualitas laporan keuangan Yayasan Save the Children.

Daftar Pustaka

- Anjani, S. A., & Wira Bharata, R. (n.d.). *Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)*. 1(4).
- Dewi Ni Kadek Indah Praba, & Herawati Nyoman Trisna. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 286–298.
- Khafida, R., Mayungi, C., Nangimah, N., Permatasari, D., Manurung, H., & Atika, A. (2023). Analisis Penerapan Isak No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan Cinta Sedekah. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(6), 121–130.